

**PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DAN  
METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**DWI TARADITA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

**Dwi Taradita Sari<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Sudarmi<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\* e-mail: dwitaradta@yahoo.com, Telp: +6282281181760

*Received:* Aug, 7<sup>th</sup> 2017

*Accepted:* Aug, 7<sup>th</sup> 2017

*Online Published:* Aug, 9<sup>th</sup> 2017

***Abstract:*** *Student Team Achievement Division Learning and Lecture Method Toward Geography Learning Outcome.* This research was to determine the difference of learning outcomes and the effect of cooperative learning in Student Team Achievement Division (STAD) type and lecture method to the students geography learning outcomes class XI IPS at SMA Negeri 15 Bandar Lampung. This research used a quasi experimental research (Quasi Experimental Design). This research used student's grade XI IPS 3 as control class and XI IPS 4 as experimental class. The data collection was using testing techniques. Hypothesis testing used *t-test* and effect size test. The results showed that there was the difference of learning outcomes and the effect of cooperative learning in Student Team Achievement Division (STAD) type and lecture method to the students geography learning outcomes class XI IPS at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

***Keywords:*** *geography learning outcomes, lecture method, Student Team Achievement Division (STAD)*

**Abstrak:** **Pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Penelitian ini menggunakan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes. Pengujian hipotesis menggunakan *t-test* dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar serta terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** hasil belajar geografi, metode ceramah, *Student Team Achievement Division* (STAD)

**Keterangan:**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Pembimbing 1

<sup>3</sup>Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan minat serta kepribadian siswa. Proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar (Darsono, 2007:1).

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.

Pada umumnya, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mencapai proses pembelajaran yang optimal karena masih bersifat ceramah yaitu guru sentris (*teacher centered*) yang menyebabkan kegiatan pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Sehingga

kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, proses pembelajaran yang selama ini digunakan yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan pasifnya siswa saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga cenderung bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran dimana siswa juga dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan pasifnya siswa saat proses pembelajaran. Selain itu siswa juga cenderung bosan dan tidak memperhatikan pelajaran. Selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran dimana siswa juga dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak kondusif.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM. Data tersebut dapat dilihat dari nilai siswa pada mid semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 dari 68 siswa terdapat 26 siswa yang sudah mencapai nilai >75 dan sebanyak 42 siswa belum mencapai <75. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong rendah.

Minimnya penggunaan metode pembelajaran inovatif di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pemilihan penggunaan model ini disebabkan oleh faktor kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan belajar kelompok, siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok). Siswa diajarkan membangun komitmen untuk mengembangkan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil dan *heterogen* untuk menyelesaikan tugas maupun saling bertukar pendapat mengenai materi pelajaran di kelas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimen*). Menurut Suharsimi (2012:12) eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Pelaksanaan penelitian menggunakan desain *pretest posttest control group design*, yang merupakan suatu desain dimana didalamnya terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada desain yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Kelompok yang akan diteliti dipilih secara acak (*random*) dan didapatkan kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih model pembelajaran yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Menurut Margono (2000:170) tes yaitu seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Instrumen pengumpulan data berupa instrumen *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 soal, dimana jawaban salah mendapat skor 0 dan jawaban benar mendapat skor 5.

Uji persyaratan instrument yang dilakukan meliputi uji validitas, uji

reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal.

Setelah memenuhi persyaratan uji instrumen, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *t-test* dan uji *effect size*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum SMA Negeri 15 Bandar Lampung

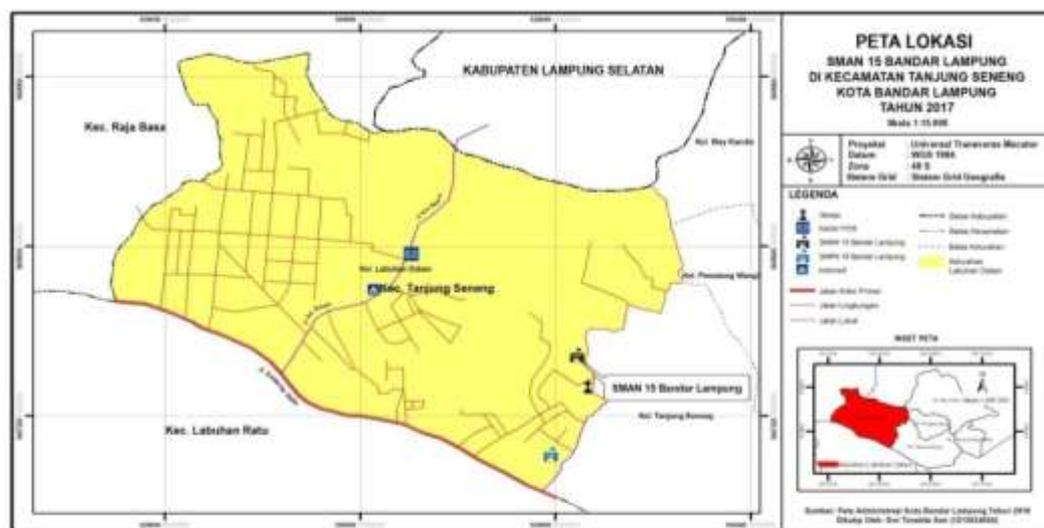
Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Secara administratif SMA Negeri 15 Bandar Lampung berada di jalan Turi Raya, Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Bandar Lampung, kode pos 35141. Akses menuju SMA Negeri 15 Bandar Lampung tergolong mudah karena jalan sudah diaspal dan dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

### Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas XI IPS 3 sebagai kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas selama 2 minggu berturut-turut dengan pokok bahasan materi Biosfer.

Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah tes diberikan diketahui bahwa hasil nilai *pretest* siswa masih tergolong rendah.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen mulai menggunakan Model STAD yaitu dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, siswa diberikan arahan dalam mengerjakan tugas kelompok berdiskusi mengenai



Gambar 2. Peta Lokasi SMA Negeri 15 Bandar Lampung

sebaran flora dan fauna di dunia yang dilengkapi dengan gambar flora dan fauna yang telah mereka siapkan. Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok. Hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah guru memberikan materi yang terdapat di bahan ajar, kemudian siswa memberikan pertanyaan pada materi yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen tiap kelompok diberikan gambar flora dan fauna kemudian siswa harus memisahkan flora dan fauna tersebut sesuai dengan wilayah habitatnya. Sedangkan di kelas kontrol siswa mengerjakan tugas yang terdapat di LKS.

Pertemuan keempat di kelas eksperimen tugas yang diberikan yaitu mencari contoh kerusakan flora dan fauna lalu didiskusikan bersama kelompok yang kemudian dipresentasikan. Sedangkan kelas kontrol siswa mendengarkan materi yg disampaikan dan sesi tanya jawab. Pada jam berikutnya dilakukan tes akhir atau *posttest* pada kedua kelas untuk menentukan hasil akhir siswa sebagai evaluasi.

#### Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *pretest* dan *posttest*. Untuk melihat nilai awal serta hasil belajar akhir siswa. Berikut ini tabel rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

No	Kelas	Perlakuan	Nilai Rata-rata	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	XI IPS 3	Ceramah	62	72,64
2.	XI IPS 4	STAD	61	84

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan siswa yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

### Pengujian Hipotesis

#### Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui nilai  $t_{hitung} = 4,655$  dan  $t_{tabel} = 1,997$ , jadi dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dilihat dari data tersebut terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

#### Hipotesis 2

Untuk mengetahui besarnya efek dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar geografi siswa digunakan uji *effect size* dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$d = \frac{2t}{\sqrt{df}}$$

$$rYi = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}}$$

$$d = \frac{9,31}{\sqrt{(68)}} = 1,12$$

$$rYi = \sqrt{\frac{21,669025}{(21,669025 + 68)}}$$

$$= \sqrt{\frac{21,669025}{(89,669025)}} = 0,491$$

Berdasarkan nilai dari  $d = 1,12$  dan hasil dari  $rYi$  sebesar 0,491. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa efek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar geografi siswa termasuk dalam kriteria *large* atau tinggi. Maka berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar geografi tergolong dalam kriteria efek tinggi.

## PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan Hasil Belajar Geografi Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Yang Menggunakan Metode Ceramah

Selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), kelas eksperimen terlihat sangat aktif dan antusias dalam belajar terutama saat mengemukakan pendapat, bertanya,

serta menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan anggota kelompok yang saling memberikan motivasi kepada temannya. Dengan begitu siswa menjadi terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa takut salah. Berbeda dengan kelas yang pembelajarannya berpusat pada guru, suasana terasa membosankan dan siswa menjadi sulit memahami materi yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih siswa untuk lebih aktif serta membuat siswa terbiasa berfikir mandiri. Pada model pembelajaran ini siswa juga dilatih untuk dapat bekerjasama dengan baik, menganalisis, mengamati lingkungan sekitar, menyimpulkan, dan menuntut siswa untuk belajar mandiri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng dalam Hamzah B. Uno (2011:2) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya siswa kelas XI IPS 4 yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belajar berdasarkan kelompok dimana siswa dituntut berinteraksi dengan kelompoknya sehingga siswa

menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Terlihat siswa dapat menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Pada setiap tugas yang diberikan siswa dapat mengerjakan dengan baik dan saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya hingga siswa terlatih untuk bekerja secara mandiri di kelompok belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2011:11) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal itu meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*. Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Dimana lingkungan sekolah siswa seperti teman serta guru menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Sedangkan pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang guru sampaikan yang dilanjutkan dengan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. penggunaan metode ceramah kurang tepat digunakan karena sering dijumpai didalamnya terdapat pembahasan materi yang meluas sehingga porsi yang harus dipelajari menjadi terlalu banyak dan sulit untuk diukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2007: 148) yang mengungkapkan salah satu kelemahan dari ceramah yaitu sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Selain itu juga proses pembelajaran bila terlalu lama menjadi membosankan, kegiatan seperti itu menimbulkan siswa tidak dapat berpartisipasi secara total.

## **2. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 15 Bandar Lampung memberikan pengaruh yang positif. Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa diharuskan untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan model STAD dengan baik, tidak seperti pembelajaran yang biasa dilakukan dan terkesan monoton. Hal tersebut terlihat mulai dari pertemuan pertama model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan

siswa dengan antusias mengikuti pelajaran.

Siswa yang biasanya pasif saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih aktif saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa diberikan arahan, motivasi, serta perhatian agar dapat bekerja sama antar anggota kelompok dengan baik. Siswa pun lebih berani untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Masing-masing kelompok harus saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan maupun dalam memahami materi. Siswa yang pandai membantu anggota yang lain untuk memahami materi. Serta saling bertukar pikiran agar siswa lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seseorang tersebut akan menjadi banyak tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur rohani dan unsur jasmaniah.

Siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran dan menjadi lebih aktif bertanya serta saling membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang kurang dimengerti. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Etin dan Raharjo (2008:5) hasil belajar

menurut model *cooperative learning* bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, hasil belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode ceramah. Hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh pada hasil belajar geografi siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan hasil belajar geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan metode ceramah dan yang menggunakan hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu sebesar 4,655, serta berdasarkan hasil uji *effect size* sebesar 0,491 yang termasuk dalam kriteria tinggi yaitu menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## SARAN

1. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan alternatif serta inovasi dalam pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar selalu aktif, dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga memberikan pengaruh yang positif serta hasil belajar menjadi lebih tinggi.
3. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi upaya sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Darsono. 2007. *Pengantar Problem Based Learning*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM.

Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. 2011. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

